



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon Tahun 2013

Frisca Liando¹, Meiske Runkat², Iyam Manueke³

1. Puskesmas Pangolombian Tomohon ; 2,3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

Latar Belakang : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi, AKDR ini memiliki metode jangka panjang, 10 tahun proteksi dan tidak perlu diganti. Beberapa penelitian terdahulu diketahui banyak faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD diantaranya : umur, pengetahuan, pendidikan, jumlah anak, dukungan suami, biaya pemasangan, keamanan IUD, ketersediaan alat kontrasepsi IUD, tempat pelayanan KB, petugas kesehatan dan media informasi

Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif di kelurahan Pangolombian sebanyak 216 responden. sampel sebanyak 140 responden. dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah *check list* Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*

Hasil Penelitian : Analisis bivariat secara statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) p sebesar 0.006 ($p < 0.05$), tidak terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan Alat Kontrasepsi nilai p sebesar 0.704 ($p > 0.05$), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) nilai p sebesar 0.005 ($p < 0.05$),

Simpulan : Ada hubungan antara pendidikan, dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan, Tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan AKDR di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.

Kata Kunci : AKDR,

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal ini dibarengi dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang relatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Logika ini secara umum digunakan sebagai landasan kebijakan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan secara khusus hal ini juga digunakan untuk memberikan penekanan mengenai pentingnya suatu keluarga melakukan pengaturan pembatasan jumlah anak⁽¹⁾

Sasaran program Keluarga Berencana (KB) adalah menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk (LPP) secara nasional menjadi 1,14% per tahun dan menurunkan angka kelahiran total (*Total Fertility Rate*) menjadi 2,2 per perempuan⁽²⁾

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata, Secara nasional jenis alat KB yang digunakan didominasi dengan cara suntik 31%, pil 11,2% dan yang menggunakan AKDR 3,8%.



Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (*Long term*) untuk provinsi Sulawesi Utara hanya 17% dan 45,3% menggunakan metode jangka pendek (*Short term*), sisanya tradisional 0,2% dan tidak ber KB 37,6%⁽³⁾

Alat kontrasepsi AKDR kurang diminati oleh semua akseptor dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian terdahulu diketahui banyak faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD diantaranya : umur, pengetahuan, pendidikan, jumlah anak, dukungan suami, biaya pemasangan, keamanan IUD, ketersediaan alat kontrasepsi IUD, tempat pelayanan KB, petugas kesehatan dan media informasi. Hasil penelitian Manurung (2012) menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran dalam pemilihan jenis kontrasepsi, penelitian⁽⁴⁾ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan AKDR.

Berdasarkan data dari BKKBN Sulawesi Utara Tahun 2012 menurut kota/kabupaten, dari sekian berapa kota/kabupaten Kota Tomohon memiliki peserta KB aktif sebanyak 5074, dengan jenis pengguna IUD/AKDR sebesar 17%, Implant 11,6% dan suntik 49,8% Pil 15,5% sisanya kondom, MOP, MOW sebesar 4,3%.

Menurut data di Puskesmas Pangolombian, tahun 2011-2012 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Pangolombian sebanyak 295 dan sebagai peserta KB aktif sebanyak 216 dan tidak aktif sebanyak 79 peserta oleh karena belum pernah hamil dan ingin menambah anak. Jenis-jenis alat kontrasepsi yang digunakan paling banyak adalah kontrasepsi suntik sebanyak 149 peserta (68,8 %), Pil sebanyak 32 peserta (14,8 %), kondom sebanyak 16 peserta (7,4 %), Implant sebanyak 14 peserta (6,5 %), AKDR sebanyak 4 peserta (2 %), dan

kontrasepsi lain-lain (Metode Operasional Wanita/Pria) sebanyak 1 peserta (0,5 %). Dari data ini menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi AKDR masih rendah.⁽⁵⁾

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi, yaitu 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan). AKDR ini memiliki metode jangka panjang, 10 tahun proteksi dan tidak perlu diganti⁽⁶⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, paritas ibu dan dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*⁽⁷⁾

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan responden, paritas ibu dan dukungan suami. Variabel terikat adalah penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif di kelurahan Pangolombian sebanyak 216 responden. Banyaknya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sampel adalah $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$,⁽⁸⁾

Didapat sampel sebanyak 140 responden. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *check list*.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pendidikan, paritas ibu, dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis bivariat masing-masing variabel independen yaitu pendidikan, paritas, dukungan suami terhadap variabel dependen dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim didapat nilai p sebesar 0.006 ($p < 0.05$), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) responden, seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Analisis bivariat Pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kelurahan Pangolombian Tahun 2013.

No.	Pendidikan	Kontrasepsi		X^2 (Tabel)	X^2 (Hitung)	p
		AKDR	Non AKDR			
1	SD	2 (50%)	14 (10.3%)			
2	SMP	2 (50%)	25 (18.4%)	5.991	10.227	0.006
3	SMA/PT	0 (0.0%)	97 (71.3%)			

- b. Hubungan Paritas dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara paritas dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim didapat nilai p

sebesar 0.704 ($p > 0.05$), secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) responden.

Tabel 2. Analisis bivariat Paritas dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kelurahan Pangolombian Tahun 2013.

No	Paritas	Kontrasepsi		X^2 (Tabel)	X^2 (Hitung)	p
		AKDR	Non AKDR			
1	Primipara	2 (50 %)	42 (30.9%)			
2	Multipara	1 (25%)	55 (40.4%)	5.991	0.702	0.704
3	Grandemultipara	1 (25%)	39 (28.7%)			

c. Hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim didapat nilai p

sebesar 0.005 ($p < 0.05$), secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) responden, seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Analisis bivariat Dukungan Suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kelurahan Pangolombian Tahun 2013.

No.	Dukungan Suami	Kontrasepsi		X^2_{Tabel}	X^2_{Hitung}	p
		AKDR	Non AKDR			
1	Setuju	4 (100%)	34 (25%)	3.841	11.053	0.005
2	Tidak Setuju	0 (0%)	102 (75%)			

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 140 responden di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan, analisis terhadap variabel pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (SMA/PT) yaitu 69.3% dan hasil uji statistik di dapat nilai $p = 0.006$ ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ⁽⁴⁾ menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan menambah pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan yang baru, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam pemilihan alat kontrasepsi.⁽⁹⁾ Namun seorang dengan pendidikan rendah pun dapat

mengambil keputusan dengan benar karena pengetahuan yang dia dapatkan dari majalah, buku, televisi atau lainnya.

Hasil analisis terhadap paritas responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai 2 orang anak (Multiprimipara) lebih tinggi dibandingkan jenis paritas yang lain, yaitu sebanyak 40.3%, sementara responden yang memiliki 1 orang anak (Primipara) sebanyak 31.4% dan responden yang memiliki 2 orang anak (Grandemultipara) sebesar 28.6% . Uji statistik di dapat nilai p sebesar 0.704 ($p > 0.05$) hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak (paritas) dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ibu yang memiliki 2 anak atau lebih cenderung tidak memilih Alat

Kontrasepsi Dalam Rahim dengan berbagai alasan, salah satunya adalah alasan responden atau ibu merasa kurang nyaman dan merasa ketakutan dengan proses pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.⁽¹⁰⁾

Ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implant yang memiliki efektifitas yang tinggi, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah. Namun karena masih kuatnya anggapan di masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki (terutama masyarakat di pulau Jawa), sehingga banyak masyarakat tidak mengikuti anjuran pemerintah, padahal paradigma tersebut sangat keliru karena dengan banyak anak kehidupan keluarga akan lebih menderita.⁽⁶⁾

Hasil analisis bivariat faktor dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim menunjukkan nilai statistik *Chi-Square* dengan nilai p sebesar 0.005 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim ibu. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warda (2011) dan Syamsih (2002) yang menunjukkan peran suami dalam pemilihan/penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim oleh ibu.⁽¹¹⁻¹²⁾

Dukungan suami dalam pengambilan keputusan untuk memilih menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim peserta KB di Kelurahan Pangolombian sangat rendah, sekitar 72.9% tidak setuju ibu/istri menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap responden diketahui bahwa kurangnya dukungan suami memilih atau menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim oleh istri lebih pada alasan ketidak-

nyamanan atau merasa sakit pada saat melakukan hubungan suami istri, kurangnya pengetahuan suami terhadap macam-macam alat kontrasepsi beserta keuntungannya memiliki peran yang signifikan bagi suami dalam mengambil keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi (Anggreni, dkk, 2007). Peran dan dukungan suami sebagai kepala keluarga sangat dominan dalam hal pemilihan alat kontrasepsi bagi istri.⁽¹¹⁾

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan AKDR di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan AKDR di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.

Saran

1. Perlu peningkatan komunikasi informasi edukasi oleh petugas kesehatan dalam berbagai penyuluhan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim terhadap akseptor KB di Kelurahan Pangolombian.
2. Lebih meningkatkan komunikasi dua arah antara suami istri dalam menentukan dan memilih alat kontrasepsi yang digunakan, sehingga dalam hal pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bukan dominasi suami saja.



3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variabel pengetahuan, umur, biaya, keamanan, ketersediaan, tempat pelayanan dan petugas kesehatan dengan penggunaan AKDR yang belum di teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tresnawati F. *Asuhan Kebidanan, Panduan Lengkap Menjadi Bidan Profesional, Cetakan Pertama*. Jakarta.: Prestasi Pustaka; (2012).
2. Arum DNS, and Sujiyatini. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Cetakan Ketiga*. Jogjakarta: Nuha Medika; (2009).
3. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2010).
4. Dewi P. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan alat Kontrasepsi IUD Di Polindes Blumbungan I Pamekasan [Karya Tulis Ilmiah]*: STIKES YARSIS; (2011).
5. Kemenkes R I. *Profil Puskesmas Pangolombian*. Kota Tomohon. (2012).
6. BKKBN. *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB dan Pedoman Bagi Klien dan Bidan*. Manado: Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Sulawesi Utara. (2012).
7. Sastroasmoro S, and Ismael S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Fourth ed. Jakarta: Sagung Seto; (2011).
8. Sulistyarningsih A. *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. First ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; (2011).
9. Kusumaningrum R. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur [Skripsi]*. Semarang.: FK. Universitas Diponegoro; (2009).
10. Widiyawati S, Nyorong M, et al. *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ba Tuah Kutai Kartanegara*. [Thesis]. Makassar: Pascasarjana UNHAS; (2010).
11. Warda D. *Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Dompu Nusa Tenggara Barat [Thesis]*. Yogyakarta: Pascasarjana FK UGM; (2011).
12. Syamsih. *Peran Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Peserta KB di Kelurahan Serasan Jaya, Soak Baru dan Balai Agung Kecamatan Sedayu Kabupaten Musi Banyuasin [Thesis]*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia; (2002).

